



Penerapan Model *Index Card Match (Icm)* Pada Mata Pelajaran Pkn Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 70 Kota Ternate

Iswan E. Tawari

Dosen ISDIK Kie Raha Maluku Utara

Abstract

Received: 2 Desemberr 2024

Revised: 8 Desember 2024

Accepted: 28 Desember 2024

This study aims to determine the Application of the Index Card Match (ICM) Model in Civics Subjects to Improve Learning Outcomes of Class III Students of SDN 70 Ternate City. This type of research is Classroom Action Research with the research subjects being class III students of SDN 70 Ternate City with a total of 35 students. The research data was collected using an observation sheet, which was used to see changes in student learning activities in cycle I and cycle II. The data obtained was processed using a percentage technique and grouped into predetermined intervals. And test questions to determine student learning outcomes. Based on the results of observations of student learning activities during the teaching and learning process in cycle I and cycle II, there was an increase in terms of positive activities, while negative student activities decreased. After the test was held, it turned out that the average student learning outcomes increased by 5.0, namely in cycle I from 73 to 78 in cycle II. Where the learning outcomes in cycle I, out of 34 students who took the test, there were 9 students (26%) who did not complete and 25 students (74%) who completed. In cycle II, there were only 4 people or 14% of students who did not complete it, while 25 people or 86% had completed their studies. Based on the results of the study, it is recommended that PKn teachers apply the Index Card Match (ICM) model in the learning process, because by applying the Index Card Match (ICM) model, it can increase student activity and learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Index Card Match Model, PKn Education

(*) Corresponding Author: iswantawari1819@gmail.com

How to Cite: Tawari, I. E. (2024). Penerapan Model Index Card Match (Icm) Pada Mata Pelajaran Pkn Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 70 Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(23), 1038-1047. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11240>

PENDAHULUAN

Salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah mengubah paradigma (cara pandang) pendidikan sekolah dasar (SD) dari pengajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) ke pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Paradigma ini menuntut para guru agar lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa dapat berprestasi melalui kegiatan-kegiatan nyata yang menyenangkan dan mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal.

Untuk meningkatkan kualitas pengajaran seorang guru, terlebih dahulu guru harus mampu merefleksikan cara pandangnya membelajarkan siswa dan terlatih menemukan masalah-masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya. Masalah tersebut kemudian ditindak lanjuti dengan mencari cara-cara pemecahannya melalui teman sejawat atau pakar serta melakukan langkah-langkah perbaikan (Suyanto, 1997).



Mata pelajaran PKn selama ini diajarkan oleh guru dengan menggunakan metode konvensional dalam bentuk ceramah. Dalam metode konvensional ini proses pembelajaran terjadi secara satu arah, maksudnya proses pembelajaran lebih di dominasi oleh guru (*teacher centered*). Guru menyampaikan materi kepada siswa, sedangkan siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Hal ini akan mengakibatkan siswa menjadi pasif karena siswa hanya mendengar dan mencatat materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) akan membuat siswa merasa bosan, jenuh serta rendahnya motivasi dan keikutsertaan siswa dalam belajar. Siswa lebih memilih melakukan aktivitas lain dari pada mendengarkan penjelasan guru seperti berbicara dengan teman yang lainnya dan meribut sehingga akan mengganggu konsentrasi siswa lain yang mendengarkan penjelasan guru.

Berdasarkan observasi dan diskusi dengan guru kelas serta guru PKn yang penulis lakukan tepatnya di SDN 70 Kota Ternate aktivitas belajar siswa masih rendah terutama dalam mata pelajaran PKn kelas III siswa tidak banyak terlibat dalam pembelajaran, materi yang diajarkan guru dicatatkan atau di baca oleh siswa dari buku pelajaran yang tidak semua siswa memilikinya. Kegiatan pembelajaran seperti ini terus berlangsung sehingga siswa sering bosan dan kurang memperhatikan penjelasan guru hal ini berdampak pada hasil belajar mereka yang rendah. Berdasarkan dokumentasi nilai yang dimiliki guru diperoleh data yaitu dari 35 orang siswa kelas III hanya 12 orang atau 34% saja yang nilainya mencapai KKM (65 untuk mata pelajaran PKn sedangkan yang lain masih dibawah KKM sehingga guru kadang-kadang mengadakan remedial diluar waktu belajar dan tidak semua siswa bisa mengikutinya.

Pemilihan model pembelajaran sangat di butuhkan dalam proses belajar mengajar. Guru dituntut untuk menggunakan berbagai model pembelajaran yang tepat untuk dapat menarik perhatian siswa dan menumbuhkan minat siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Menurut Sardiman (2005:145) bahwa “ guru hanya dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi sesuatu, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar.”

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar adalah model pembelajaran aktif. Model *Index Card Match (ICM)* adalah bentuk pembelajaran yang aktif dan menyenangkan untuk meninjau ulang materi yang telah di sampaikan oleh guru dengan memberikan banyak soal-soal yang berhubungan dengan materi yang sudah disampaikan yang terdapat pada kartu indek yang kemudian di jadikan kuis dan di bahas di depan kelas. Namun demikian materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan model ini dengan catatan siswa diberi tugas mempelajari topik yang diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan. Disini guru memberikan pertanyaan dan jawaban dalam kartu indeks yang terpisah kepada siswa. Kartu pertanyaan di buat sebanyak separuh dari jumlah siswa. Bagi siswa yang memperoleh kartu pertanyaan, mereka menyelesaikan pertanyaannya dan mencari kartu indeks jawaban yang sesuai dengan jawaban dari pertanyaan.

Dengan model ini siswa dapat bekerja sama secara berpasangan, dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara menyenangkan dan tidak membuat rasa takut. Siswa saling bekerjasama dan saling membantu dalam pasangan untuk menyelesaikan pertanyaan dan melemparkan pertanyaan kepada pasangan lain serta menjawab pertanyaan dari pasangan lain. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model *Index Card Match (ICM)* Pada Mata Pelajaran PKn Pada Siswa Kelas III SDN 70 Kota Ternate”.

KAJIAN TEORITIS

Belajar merupakan proses yang ditandai oleh adanya perubahan pada diri seseorang. Belajar dengan perubahan adalah dua gejala yang saling terkait dimana belajar sebagai proses dan perubahan sebagai bukti atau hasil dari proses. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang di gunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu pelajaran. Menurut Hamalik (2004:21) “ Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul dari yang tidak tahu, timbulnya pengetahuan baru, perubahan dalam sikap, keterampilan, menghargai perkembangan sikap- sikap social emosional dan pertumbuhan jasmani”.

Model *Index Card Match (ICM)* adalah bentuk pembelajaran yang aktif dan menyenangkan untuk meninjau ulang materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dengan memberikan banyak soal-soal yang berhubungan dengan materi yang sudah di sampaikan yang terdapat pada kartu indeks yang kemudian dijadikan kuis dan di bahas di depan kelas. Namun demikian materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan model ini dengan catatan siswa diberi tugas mempelajari topik yang diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

Silberman (2006:250) mengemukakan prosedur pembelajaran dengan menggunakan model *Index Card Match (ICM)* sebagai berikut :

- a. Pada kartu indeks yang terpisah, tulislah pertanyaan tentang apapun yang diajarkan di kelas . Buatlah kartu pertanyaan dengan jumlah yang sama dengan setengah jumlah siswa.
- b. Pada kartu yang terpisah, tulislah jawaban atas masing-masing pertanyaan.
- c. Campur kan dua kumpulan kartu itu dan kocok lah beberapa kali agar benar-benar tercampur aduk
- d. Berikan satu kartu untuk satu siswa. Jelaskan bahwa ini merupakan latihan pencocokan. Sebagian siswa mendapatkan pertanyaan tinjauan dan sebagian lain mendapatkan kartu jawaban.
- e. Perintah kan siswa untuk mencari kartu pasangan mereka. Bila sudah terbentuk pasangan, perintah kan siswa yang berpasangan itu untuk mencari tempat duduk bersama. (katakan pada mereka untuk tidak mengungkapkan kepada pasangan lain apa yang ada di kartu mereka).
- f. Bila semua pasangan yang cocok telah duduk bersamaan perintah kan tiap pasangan untuk memberikan kuis kepada siswa yang lain dengan

membacakan keras-keras pertanyaan mereka dan menantang siswa lain untuk memberikan jawabannya.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah di kemukakan, jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Model penelitian yang digunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model Kemmis & McTaggart (McTaggart,1991:32; Hopkins, 1993:48; Soedarsono, 1997:16, Arikunto,2009:16)). Alasan dipilihnya model Kemmis & McTaggart dalam penelitian ini adalah karena model ini akan mendaur ulang empat kegiatan pokok yang berupa perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di Sekolah Dasar Negeri 70 Kota Ternate. Adapun waktu yang direncanakan selama lebih kurang dua bulan yaitu bulan Agustus sampai September 2024. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 70 Kota Ternate dengan jumlah siswa 35 orang terdiri dari 22 orang siswa perempuan dan 13 orang siswa laki-laki dengan rata-rata usia 8-10 tahun.

Data dikumpulkan melalui pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang meliputi aktivitas siswa selama penggunaan model *Index Card Match (ICM)*. Dan soal tes untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model *Index Card Match (ICM)*, selain itu data juga diperoleh dari hasil wawancara dengan guru mitra, maupun kepala sekolah dan siswa sebagai pendukung.

Data dalam penelitian ini yang berupa hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan tindakan dibandingkan dengan memberikan persentase, Seperti yang diungkapkan oleh Kusnandar (2008) bahwa data yang dikumpulkan setiap kegiatan dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Analisis terhadap hasil belajar siswa diproses dengan membuat daftar nilai, dijumlahkan, dirata-ratakan, serta dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan.

Setelah selesai menganalisis data, maka langkah selanjutnya adalah pemberian makna terhadap hasil analisis, sehingga peneliti dapat merefleksikan apa yang terjadi dan merencanakan kembali pembelajaran selanjutnya dengan lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

a. Pelaksanaan penelitian Siklus 1

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang masing-masing siklusnya mengikuti langkah-langkah PTK yang diawali dengan mengadakan observasi pendahuluan di lapangan untuk melihat permasalahan yang terjadi untuk selanjutnya dipecahkan dengan berdiskusi antara peneliti dengan guru PKn. Selanjutnya menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang ditawarkan, menyiapkan lembar observasi selama kegiatan berlangsung (tahap perencanaan), setelah itu masuk pada tahap pelaksanaan kegiatan sesuai

dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, kemudian tahap observasi selama kegiatan berlangsung yang dilakukan oleh peneliti dengan mengisi lembar observasi yang telah dibuat terakhir tahap refleksi yang dilakukan setelah kegiatan selesai dilakukan untuk melihat kekurangan dan kelemahan pelaksanaan tindakan untuk selanjutnya diperbaiki pada siklus berikutnya. Pada setiap siklusnya yang diakhiri dengan mengadakan tes terhadap siswa berkaitan dengan materi yang telah disampaikan.

b. Hasil Observasi pada siklus 1

Dari dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada siklus 1, diperoleh data hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada tabel 1 berikut ini :

Data hasil pengamatan aktivitas belajar siswa kelas III SDN 70 Kota Ternate pada siklus I selama menggunakan model *Index Card Match (ICM)*

No	Jenis Aktivitas Siswa	Siklus I						Ket
		P 1 N=30		P 2 N=34		Rata-rata		
		F	%	F	%	F	%	
1	Kesiapan menghadapi pelajaran							
	Siswa yang datang tepat waktu	26	87	30	88	28	88	Baik sekali
	Siswa yang membawa buku paket	23		28	82	26	80	Baik sekali
	Siswa yang membawa buku catatan	21	70	25	74	23	72	Baik
2	vitaf positif							
	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	20	67	24	71	22	69	Baik
	Siswa yang berani mengeluarkan pendapat	10	33	13	38	12	36	Kurang
	Siswa yang bekerjasama kompak dengan pasangannya	18	60	24	71	21	66	Baik
	Siswa yang berani mengajukan pertanyaan yang dimilikinya pada kartu indeks	14	47	18	50	16	53	Cukup
	Siswa yang berani dan mampu menjawab pertanyaan yang ada pada kartu indeks	14	47	18	50	16	53	Cukup
	Siswa yang memperhatikan siswa lain yang sedang mempresentasikan jawaban atas pertanyaan yang ada pada kartu indeks	16	53	22	65	19	59	Cukup
3	vitaf Negatif							
	Siswa yang mengerjakan pekerjaan lain	14	47	12	35	13	41	Cukup
	Siswa yang meribut	9	30	8	24	9	27	Kurang
	Siswa yang minta izin keluar	5	17	4	12	5	15	Sangat kurang

Hasil yang belum dicapai secara rata-rata berdasarkan data hasil pengamatan dari dua kali pertemuan pada siklus 1 adalah siswa yang berani mengeluarkan pendapat masih dalam kategori kurang yaitu sebesar 36 %. Begitu

juga dengan siswa yang berani mengajukan pertanyaan yang dimiliki pada kartu indeks, siswa yang berani dan mampu menjawab pertanyaan yang ada pada kartu indeks dan siswa yang memperhatikan siswa lain yang sedang mempresentasikan jawaban atas pertanyaan yang ada pada kartu indeks dalam kategori cukup yaitu sebesar 53 %, 53 % dan 59%.

Pada akhir siklus 1 diadakan tes dengan hasil sebagai berikut : 9 orang atau 26 % siswa yang memperoleh nilai < 65 artinya tidak tuntas, sedangkan 25 orang atau 74 % siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 artinya tuntas. Nilai rata-rata siswa secara keseluruhan adalah 73 artinya sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari hasil pengamatan penulis siswa yang tidak tuntas ini adalah siswa yang aktivitasnya rendah di dalam belajar.

c. Analisis dan Refleksi

Berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus I dimana masih kurang aktivitas dan kemauan siswa dalam belajar. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa hal diantaranya siswa kurang memahami materi pelajaran, ini terlihat masih sedikitnya siswa yang berani mengeluarkan pendapat atau ide-idenya dalam belajar. Untuk mengatasi kekurangan yang terjadi pada siklus I, peneliti mengadakan diskusi dengan guru untuk melakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar yaitu :

- 1) Mengulangi kembali materi yang dijelaskan minggu lalu sebelum masuk pada materi baru. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa pada materi pelajaran minggu lalu dengan penerapan model *Index Card Match (ICM)*.
- 2) Intonasi suara dalam menyampaikan materi pelajaran diperlambat agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.
- 3) Menyampaikan materi disertai contoh-contoh yang lebih nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Kartu indeks pertanyaan dan jawaban diberikan kepada sepasang siswa yang mana pasangannya berdasarkan tempat duduk yang berdampingan.
- 5) Memberikan *reinforcement* yaitu berupa *reward* dalam bentuk bonus nilai kepada siswa yang aktif di dalam belajar.

2. Siklus II

a. Pelaksanaan dan hasil observasi siklus II

Perencanaan disesuaikan dengan hasil refleksi siklus 1 sehingga dalam pelaksanaannya juga diperbaiki hasilnya sebagai berikut:

Dari dua kali pertemuan pada siklus II, maka diperoleh data yang menunjukkan sudah adanya kemampuan atau peningkatan aktivitas siswa yang disajikan pada tabel berikut:

Data hasil pengamatan aktivitas belajar siswa kelas III SDN 70 Kota Ternate pada siklus II selama penggunaan model *Index Card Match (ICM)*.

No	Jenis Aktivitas Siswa	Siklus II						Ket
		P 3 N=35		P 4 N=29		Rata-rata		
		F	%	F	%	F	%	

1	Kesiapan menghadapi pelajaran							
	Siswa yang datang tepat waktu	32	91	28	97	30	94	Baik sekali
	Siswa yang membawa buku paket	29	83	29	100	29	92	Baik sekali
	Siswa yang membawa buku catatan	28	80	27	93	28	87	Baik sekali
2	vitaf positif							
	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	31	89	27	93	29	91	Baik sekali
	Siswa yang berani mengeluarkan pendapat	15	43	16	55	16	49	Cukup
	Siswa yang bekerjasama kompak dengan pasangannya	27	77	25	86	26	82	Baik sekali
	Siswa yang berani mengajukan pertanyaan yang dimilikinya pada kartu indeks	20	57	21	72	21	65	Baik
	Siswa yang berani dan mampu menjawab pertanyaan yang ada pada kartu indeks	20	57	21	72	21	65	Baik
	Siswa yang memperhatikan siswa lain yang sedang mempresentasikan jawaban atas pertanyaan yang ada pada kartu indeks	26	74	27	93	27	84	Baik Sekali
3	vitaf Negatif							
	Siswa yang mengerjakan pekerjaan lain	9	26	2	7	6	17	Sangat kurang
	Siswa yang meribut	3	9	1	3	2	6	Sangat kurang
	Siswa yang minta izin keluar	2	6	1	3	2	5	Sangat kurang

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa kesiapan siswa didalam menghadapi pelajaran pada pertemuan ketiga 91% siswa yang datang tepat waktu pada pertemuan keempat terjadi peningkatan 97% yang datang tepat waktu. Kemudian aktivitas positif siswa juga mengalami peningkatan dengan kategori secara umum baik. Begitu juga dengan aktivitas negatif siswa pada siklus kedua menurun jadi secara umum aktifitas negative selama proses belajar mengajar berlangsung dikategorikan sangat kurang.

Hasil tes diakhir siklus ke II adalah 4 orang atau 14 % siswa yang memperoleh nilai < 65 artinya tidak tuntas berada pada kategori sangat kurang, sedangkan 25 orang atau 86 % siswa yang memperoleh nilai \geq 65 artinya tuntas dan berada pada kategori baik sekali. Nilai rata-rata siswa secara keseluruhan adalah 78 artinya sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

b. Analisis dan Refleksi siklus ke II

Berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus II secara umum mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase rata-rata perubahan aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar yang mengalami peningkatan begitu juga dengan tes hasil belajar pada siklus ke II seperti pemaparan di sebelumnya

PEMBAHASAN

a. Siklus 1

Sesuai dengan analisis dan observasi pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *Index Card Match (ICM)* pada siklus I pada umumnya telah mengalami kemajuan. Siswa sudah mulai termotivasi dalam pembelajaran PKn, hal ini ditandai oleh kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran seperti datang tepat waktu, membawa buku paket, membawa buku catatan maupun dalam memperhatikan penjelasan guru. Silberman (2006 : 249) menyatakan : Salah satu cara yang pasti untuk membuat pelajaran tetap melekat dalam pikiran adalah dengan mengalokasikan waktu untuk meninjau kembali apa yang telah dipelajari, materi yang telah dibahas cenderung lima kali lebih melekat didalam pikiran daripada materi yang tidak dibahas.

Penelitian ini tidak hanya melihat peningkatan aktivitas siswa saja akan tetapi juga melihat hasil belajar yang dicapai siswa setelah model *Index Card Match (ICM)* ini diterapkan. Di akhir siklus I peneliti memberikan tes. Menurut Purwanto (2004 : 33) tes hasil belajar adalah tes yang dipergunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan guru kepada siswanya. Hasil belajar siswa setelah diterapkan model *Index Card Match (ICM)* mengalami peningkatan bahkan rata-rata hasil belajar siswa berada diatas standar Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 73, tetapi hasil belajar ini belum sepenuhnya tercapai karena masih ada siswa yang tidak tuntas yaitu sebanyak 9 orang (26 %).

b. Siklus II

Pada siklus II hasilnya lebih baik dari pada siklus I karena pada siklus II ini telah diterapkan beberapa perbaikan berdasarkan kekurangan yang terjadi pada siklus I. pada siklus II aktivitas positif mengalami peningkatan dan aktivitas negatif mengalami penurunan.

Peningkatan pada aktivitas positif dan penurunan aktivitas negatif ini terjadi karena di dalam proses belajar mengajar guru memberikan *reinforcement* berupa *reward* dalam bentuk bonus nilai kepada siswa yang aktif di dalam belajar. Menurut Sardiman (2005 : 145) bahwa “ guru hanya dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi sesuatu, menimbulkan swadaya (aktivitas) dan daya (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.”

Dalam penyampaian materi, intonasi suara diperlambat agar siswa dapat memahami atau mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Pentingnya suara itu diperhatikan karena merupakan alat komunikasi yang penting dalam interaksi edukatif. Sardiman (2005 : 202) menyatakan “ lagu bicara (intonasi) mempunyai pengaruh pada daya tangkap siswa terhadap pembicaraan guru”. Jadi jelaslah bahwa tekanan suara merupakan faktor yang penting dalam penyampaian materi pelajaran agar informasi yang disampaikan oleh guru dapat ditangkap siswa.

Selanjutnya dari hasil tes siklus ke II diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 78. Dari 29 orang yang ikut tes hanya 4 (14 %) orang yang tidak tuntas dan 25 orang (86 %) yang tuntas. Djaafar (2001:82) mengatakan “ bahwa suatu aktivitas pembelajaran dapat dikatakan efektif bila proses pembelajaran tersebut dapat mewujudkan sasaran atau hasil belajar tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang penulis ajukan dapat diterima dengan demikian penulis memutuskan untuk mengakhiri penelitian ini sampai pada siklus II.

KESIMPULAN

Penerapan model *Index Card Match (ICM)* merupakan model pembelajaran yang baru bagi siswa kelas sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat bahwa aktivitas siswa yang datang tepat waktu, siswa yang membawa buku paket dan siswa yang membawa buku catatan naik sebesar 6 %, 12 % dan 15 %. Sedangkan untuk aktivitas siswa yang memperhatikan penjelasan guru, siswa yang berani mengeluarkan pendapat, siswa yang bekerjasama kompak dengan pasangannya, siswa yang berani mengajukan pertanyaan yang dimiliki pada kartu indeks, siswa yang berani dan mampu menjawab pertanyaan yang ada pada kartu indeks dan siswa yang memperhatikan siswa lain yang sedang mempresentasikan jawaban atas pertanyaan yang ada pada kartu indeks naik sebesar 22 %, 13 %, 16 %, 12 %, 12 % dan 25 %. Untuk aktivitas negatif siswa yang mengerjakan pekerjaan lain, siswa yang meribut dan siswa yang minta izin keluar selama proses belajar mengajar berlangsung turun sebesar 24 %, 21 % dan 10 %. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 5,0.

Dengan adanya pengaturan intonasi suara dan pemberian *reinforcement* berupa *reward* dalam bentuk bonus nilai pada siklus II sehingga dapat lebih meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta :Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta : Bumi Aksara
- Armstrong, Thomas. 2003. *Setiap Anak Cerdas*.Terjemahan Rina Buntaran. Jakarta : Gramedia
- Dimiyati.2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djafaar, Tengku Zahara. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2000. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar . 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar . 2004 . *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya

- Nasution, S. 2004. *Didaktik Metodik Asas-asas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Purwanto, Ngalim, 2004. *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Jakarta : Rosdakarya
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta : Alfa Beta
- Sardiman, A. M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta :Rajawali
- Silberman, Mel. 2006. *Active Learning : 101 Cara belajar Siswa Aktif*. (diterjemahkan oleh Raisul Muttaqien) edisi revisi. Bandung : Nusamedia dan Nuansa
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 1991. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Winkel, W. S. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Grafindo
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Yulaelawati, Ella. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung : Pakar Raya
- Zaini, Hisyam. Bermawi Munthe. Sekar Ayu Aryani. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : CTSD